

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi, pertumbuhan ekonomi bergerak sangat cepat, menyebabkan kondisi persaingan pun semakin ketat. Persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas. Pada era globalisasi ini seharusnya dapat memberikan dampak bagi perkembangan ekonomi Indonesia seperti tumbuhnya kreativitas masyarakat Indonesia dalam memulai suatu usaha yang dapat mendunia melalui produk-produk buatan Indonesia. Selain itu majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran.

Minimnya tingkat wirausahawan di Indonesia dikarenakan masih rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha serta pola pikir yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan setelah lulus pendidikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Menjadi seorang *entrepreneur* seharusnya memotivasi dan dorongan bagi pemuda maupun mahasiswa yang memiliki potensi besar untuk memulai sebuah usaha. Memperkenalkan kewirausahaan di zaman yang kian maju sangat penting. Holmgren yang dikutip Primandaru (2017) di negara maju seperti Amerika Serikat, kewirausahaan telah dianggap sebagai cara untuk memacu inovasi dan kemajuan teknologi, menimbulkan persaingan, dan tentunya menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengarah ke pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan nasional. Selain menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja kewirausahaan juga berperan dalam meningkatkan pajak negara, mendorong kemandirian masyarakat, dan juga dapat menjadi indikator daya saing suatu negara. Maka untuk menjadi negara maju dan dapat bersaing dengan negara lainnya, Indonesia harus mendukung

masyarakatnya supaya tertarik berwirausaha karena rata-rata penduduk Indonesia lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai dari pada menjadi wirausahawan.

Permasalahan tersebut dapat terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk memulai usaha. Dengan pola pikir seperti itu dan tidak diubah maka Indonesia akan memiliki banyak permasalahan, salah satunya yaitu semakin menyempitnya lapangan pekerjaan. Dimana perbandingan antara kesempatan kerja dengan orang yang mencari pekerjaan jauh lebih banyak orang yang mencari pekerjaan dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada. Sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dan menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat.

Dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan di universitas masih terbilang cukup tinggi. Pada tahun 2021 jumlah pengangguran pada bulan Februari sebanyak 11,43% dari total jumlah pengangguran, di tahun yang sama pada bulan Agustus turun sebesar 2,10%. Namun pada bulan Februari tahun 2022 terjadi peningkatan pengangguran sebesar 10,53% dan di tahun yang sama turun sebesar 2,54% di bulan Agustus. Pada bulan Februari di tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 9% dan terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% di tahun yang sama pada bulan Agustus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan sarjana mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan. Menurut Hendriani & Nulhaqim (2008) Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan. Mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri dan swasta setiap tahun ke tahun akan silih berganti. Tantangan untuk mencari pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat disebabkan jumlah lapangan kerja dengan angkatan kerja yang tidak seimbang. Namun permasalahan lain justru dihadapkan pada pengangguran terdidik di perguruan tinggi yang masih tinggi.

Syaifudin & Sagoro (2017) menyatakan bahwa minat mahasiswa yang terjun ke dunia wirausaha tergolong rendah, diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar setelah lulus nanti mahasiswa tidak berorientasi untuk mencari pekerjaan, namun dapat mendirikan lapangan pekerjaan. Dari data Badan Pusat Statistika April 2024 didapatkan data sebagai berikut

**Tabel 1. 1**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2023**

Status Pekerjaan Utama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Berusaha Sendiri	32.214.612	23,03%
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	19.787.289	14,15%
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4.490.378	3,21%
Buruh/Karyawan/Pegawai	52.695.137	37,68%
Pekerja Bebas di Pertanian	5.209.641	3,73%
Pekerja Bebas di Non Pertanian	7.366.953	5,27%
Pekerja Keluarga	18.088.367	12,93%
<b>JUMLAH</b>	<b>139.852.377</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: (Badan Pusat Statistika)

Pada tabel di atas peneliti fokus pada perbandingan penduduk yang bekerja sebagai karyawan/pegawai dengan penduduk yang berusaha sendiri/berwirausaha. Berdasarkan tabel tersebut bahwa persentase paling tinggi adalah penduduk yang bekerja sebagai karyawan/pegawai sebesar 37,68% dibandingkan dengan penduduk yang berusaha sendiri/berwirausaha hanya sebesar 23,03%. Terlihat dari perbandingan bahwa pencipta lapangan kerja cukup rendah, disebabkan persentase tenaga kerja yang berwirausaha hanya sebesar 23,03%. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah terbukti dengan masyarakat lebih memilih bekerja untuk orang lain dibandingkan dengan berwirausaha. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah masyarakat salah satunya pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program berwirausaha yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana, 2016)

Dengan ini diharapkan terlahirnya wirausaha yang mandiri dengan menciptakan hal baru dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Seharusnya para lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi menjadi pegawai namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri atau lebih untuk orang lain dengan berwirausaha dan mengembangkan potensi pembangunan dengan baik dalam peningkatan mutu wirausaha. Wirausaha berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memberikan kontribusi dengan meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara adalah peran universitas dalam penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan profesi tertentu, tetapi juga menghasilkan generasi yang memiliki peran yang dimana peran individu akan selalu dibutuhkan. Selain itu perguruan tinggi harus membekali mahasiswa dengan kemampuan kritis, kreatif, dan inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Perguruan tinggi berperan sangat penting dalam memotivasi lulusannya menjadi seorang wirausahawan muda, untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di tanah air. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang membekali motivasi berwirausaha kepada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan, khususnya pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Pendidikan kewirausahaan meliputi pembelajaran teori kewirausahaan dan praktik berwirausaha dengan menciptakan produk dan layanan jasa. Selain itu kampus menunjang mahasiswa dalam mengembangkan skill berwirausaha, seperti membuat proposal bisnis dan menyediakan tempat untuk berjualan. Namun tetap saja masih banyak mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) yang kurang berminat berwirausaha.

Dibuktikan dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2021 sebanyak 30 responden sebagai sampling

aksidental yang telah atau sedang mengontrak mata kuliah kewirausahaan. Data tercantum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1. 2**  
**Minat Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI 2021**

<b>KATEGORI</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASE</b>
Rendah	14	47%
Sedang	9	30%
Tinggi	7	23%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Angket Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 mahasiswa sebanyak 23% mahasiswa sudah memiliki minat berwirausaha yang tinggi, sebanyak 30% mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang sedang dan sisanya yaitu 47% masih memiliki minat berwirausaha rendah. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI dikarenakan banyak mahasiswa yang tidak menjadikan berwirausaha sebagai tujuan utama dalam berkarir dan lebih memilih menari pekerjaan yang tidak berisiko dalam karirnya. Pada survei hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2013) yang menemukan fakta sama bahwa sebagian besar mahasiswa MM FE UNJ tidak menjadikan wirausaha sebagai fokus utama dalam melanjutkan karir, melainkan untuk hal lain. Sebagian tidak menjadikan berwirausaha sebagai karir utama.

Dari data menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI berada di posisi rendah dan harus ditingkatkan. Dengan itu lulusan FPEB UPI dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan. Rendahnya minat berwirausaha memiliki dampak terhadap tingkat pengangguran yang semakin meningkat dan berujung pada tidak seimbang jumlah lapangan kerja yang ada dengan jumlah para pencari kerja yang terus bertambah. Menurut Adnyana (2016) salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan cara memberdayakan masyarakat dan

kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan beban pada negara.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Permasalahan penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*), Permasalahan tersebut menjelaskan minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami (Rosmiati, 2015). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam *Theory of Planned Behavior*, ada tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norms*), dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsi (*Perceived Behavioral Control*) (Ajzen, 2005). Sikap terhadap perilaku merupakan sebuah keyakinan memungkinkan seseorang untuk bertindak seperti apa yang sedang diamati. Norma subjektif dapat dilihat berupa pendapat atau sebuah kepercayaan seseorang karena adanya sebuah dorongan dari lingkungan, baik itu keluarga, teman atau kumpulan organisasi. Sebuah kontrol perilaku dapat mengacu pada sebuah kemampuan seseorang untuk membentuk perilaku. TPB juga menganggap minat adalah indikator perilaku karena dapat mengekspresikan tingkatan upaya individu yang siap untuk melakukan sebuah tindakan yang nyata (Indrayanti & Iskandar, 2020).

Teori TPB juga banyak digunakan untuk meneliti wirausaha. Minat wirausaha memiliki hubungan yang kuat untuk membentuknya suatu perilaku minat wirausaha. Sebuah sikap terhadap perilaku dapat dihasilkan dalam bentuk sikap wirausaha, perasaan seseorang yang muncul dengan dasar sebuah kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk memulai sebuah bisnis. Adapun norma subjektif merupakan sebuah dorongan dari lingkungan bagi seseorang, baik itu lingkungan keluarga, teman, maupun organisasi yang diikuti untuk membentuk seseorang dalam perilaku wirausaha (Indrayanti & Iskandar, 2020).

Hanim Rahayu Ratnaningsih, 2025

PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan *Theory of planned behavior* (TPB) latar belakang individu dalam mempengaruhi minat dibagi menjadi tiga faktor yaitu *personal*, *social*, dan *information*. Dalam penelitian ini variabel *self efficacy* dan kreativitas termasuk dalam faktor personal. Namun, kreativitas juga bisa dipengaruhi oleh faktor sosial dan informasi. Misalnya, lingkungan sosial yang mendukung atau informasi yang menginspirasi dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan atau mengeksplorasi kreativitasnya. Kedua variabel tersebut merupakan sikap umum seseorang untuk melakukan perilaku tertentu mencakup tiga komponen yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Wulandari (2013) minat tidak hanya dibawa sejak lahir namun juga tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. (Koranti, 2013).

Menurut Iswandari (2013) ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa faktor kepribadian meliputi *self efficacy* dan kreatif. Dikemukakan juga oleh Cendyta et al. (2019) bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa antara lain pendidikan kewirausahaan dan kreativitas. Selain itu, diungkapkan pula oleh Tasidjawa, et.al (2021) bahwa faktor internal yang dapat mencapai keberhasilan dalam berwirausaha antara lain kreativitas dan motivasi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri untuk mengetahui minat seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Widayoko (2016) Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), bersikap positif (sikap berperilaku), dan dukungan lingkungan (norma subyektif). Bahwa rasa takut akan kegagalan, keinginan berkarir dalam bidang kewirausahaan, status sosial dalam masyarakat, *self efficacy*, dan pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha (Simatupang, 2018). Rahayu, et al, (2023) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada alumni mahasiswa. Selain itu, menurut Susanto (2017) menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosantika (2021) menyebutkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Selain *self efficacy* berwirausaha tidak lepas dari pengaruh kreativitas. Persaingan yang ketat di era ini menjadi tantangan untuk wirausahawan agar terus memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan baru yang berbeda dengan produk yang telah ada selama ini di pasar (Wulandari, 2018). Menurut penelitian Karyaningsih & Wibowo (2017) menunjukkan korelasi positif antara kreativitas dan kewirausahaan karena dengan adanya kreativitas dapat membantu wirausahawan untuk dapat menemukan masalah, mengembangkan ide dan gagasan.

Oktaviana & Umami (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, menurut Wulandari (2018) dalam jurnal penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian yang dilakukan Rahayu, et al, (2023) menyatakan variabel kreativitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada

Berdasarkan penelitian yang telah disusun, menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil dan masalah dalam minat berwirausaha mahasiswa, terlebih pada minat berwirausaha merupakan masalah yang harus dicari jalan keluarnya.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi seseorang kurang dalam berwirausaha, salah satunya adalah mahasiswa kurang mempunyai keyakinan diri untuk melanjutkan kegiatan berwirausaha. Faktor lainnya yaitu kurangnya kegiatan yang membangun mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, dimana berpikir kreatif sangat penting dalam membangun sebuah usaha yang akan berjalan.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu menilai diri dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri dengan melihat dan berfikir kritis akan terdorong untuk mengambil langkah bisnis dengan melihat peluang. Berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk permasalahan sempitnya lapangan pekerjaan. Membekali mahasiswa dengan jiwa kewirausahaan dapat membangun kreativitas dan kemandirian mahasiswa untuk dapat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan kreativitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pra penelitian kepada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2021, menunjukkan hasil bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih belum optimal dan cenderung rendah. Dari hasil kajian penelitian terdahulu menyatakan bahwa *self efficacy* dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa masih tidak konsisten. Dengan demikian peneliti tertarik untuk membuktikan dan mengkaji lebih dalam pengaruh kedua faktor tersebut terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FPEB UPI dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Mediasi Kreativitas Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia”.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *self efficacy*, kreativitas, dan minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.
2. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kreativitas mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.
4. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.
5. Bagaimana kreativitas memediasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran *self efficacy*, kreativitas, dan minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kreativitas mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021
5. Untuk mengetahui kreativitas memediasi pengaruh *self Efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar referensi dalam perluasan pengetahuan dan penambahan wawasan minat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *self- efficacy* dan kreativitas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa pentingnya *self efficacy* dan kreativitas dalam meningkatkan minat berwirausaha

#### b. Bagi Dosen dan Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan manfaat untuk lembaga pendidikan agar dapat membekali dan memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha setelah lulus dapat dari Universitas Pendidikan Indonesia.

#### c. Bagi Wirausaha Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan akan menarik para mahasiswa yang memiliki usaha untuk terus mengembangkan ide-ide baru dan yakin akan kemampuan dirinya untuk terus mengembangkan usahanya dalam persaingan bisnis.

#### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi pembaca yang akan melakukan suatu penelitian baik secara teori maupun praktik serta menjadi informasi bagi penelitian yang akan datang.